

Strategi Dakwah dalam Pembentukan Karakter Santri Melalui Kartu Madani di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang

Zainul Arifin¹, Nurul Handana^{2*}

Universitas Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia^{1,2}

*Email Korespodensi: nurulhandana@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 10-04-2025

Disetujui 11-04-2025

Diterbitkan 12-04-2025

ABSTRACT

Kyai Syarifuddin Lumajang Islamic Boarding School still uses a manual transaction system, namely using manual notes and cash. Manual transactions are very prone to theft to minimize payment transactions using cash, because that way it is very helpful for pesantren against the occurrence of loss both in pesantren and among students. The application of santri character building through madani cards aims to students related to payment bills for santri obligations, training students to get used to non-cash transactions even though they are only carried out within the local network of the boarding school by using madani cards which include passwords and balances. Using qualitative research methods and a phenomenological approach, this study collected data through field observations and interviews with various related parties, including the head of the central business sector, the treasurer of the women's dormitory area, Madani Card users, and ustad/ustazah who play a role in character building. The results of the study are expected to provide in-depth insight into the role of the Madani Card in pesantren education and its impact on santri character. The findings are expected to be the basis for developing more effective strategies in integrating digital technology with character education in the pesantren environment.

Keywords: *Da'wah Strategy, Character Building, Santri, Madani Card*

ABSTRAK

Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang masih menggunakan sistem transaksi manual yaitu menggunakan catatan manual dan uang tunai. Transaksi manual sangat rawan pencurian dan kehilangan, dan untuk meminimalisir transaksi pembayaran menggunakan uang tunai, karena dengan begitu sangatlah membantu pesantren terhadap terjadinya kehilangan baik di pesantren maupun dikalangan santri. Penerapan pembentukan karakter santri melalui kartu madani bertujuan kepada santri terkait tagihan pembayaran kewajiban santri, melatih santri agar terbiasa dengan transaksi non tunai meskipun hanya dilakukan dalam jaringan lokal pondok pesantren dengan menggunakan kartu madani yang didalamnya terdapat password dan saldo. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi lapangan dan wawancara dengan berbagai pihak terkait, termasuk kepala bidang usaha pusat, bendahara wilayah asrama putri, santri pengguna Kartu Madani, serta ustad/ustazah yang berperan dalam pembinaan karakter. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai peran Kartu Madani dalam pendidikan pesantren dan dampaknya terhadap karakter santri. Temuan ini diharapkan menjadi dasar untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengintegrasikan teknologi digital dengan pendidikan karakter di lingkungan pesantren.

Katakunci: Strategi Dakwah, Pembentukan Karakter, Santri, Kartu Madani

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Arifin, Z., & Nurul Handana. (2025). Strategi Dakwah dalam Pembentukan Karakter Santri Melalui Kartu Madani di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 497-508. <https://doi.org/10.62710/h7q2wp81>

PENDAHULUAN

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai garis besar haluan yang mengarahkan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam terminologi dakwah, strategi merujuk pada metode dan pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam kepada individu atau kelompok, sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik. Berbagai cara dapat diterapkan dalam strategi dakwah, seperti dakwah *bil-lisan* (verbal), *bil-hal* (keteladanan), *bil-kitabah* (tulisan), dan *bil-i'lam* (media) (Arifin et al., 2024).

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Berkaitan dengan strategi dakwah Islam, maka diperlukan pengenalan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang secara aktual berlangsung dalam kehidupan dan mungkin realitas antara masyarakat dengan masyarakat lain berbeda.

Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilakukan dengan sungguh-sungguh. Usaha menyebarkan Islam dan realisasi terhadap ajarannya yaitu dengan berdakwah (Rosyad sholeh, 1977). Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat:125

عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلْتِي وَجَدْلُهُمْ أَحْسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” . (Asy Syifa, 2001)

Pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Kehadiran pesantren awal diperkirakan berasal dari abad 300-400 tahun yang lalu dan menjangkau hampir semua tingkat komunitas Muslim Indonesia (Fadli, 2012), khususnya di Jawa. Pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter santri. Pendidikan di pesantren tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga pada pengembangan karakter yang baik. Pembentukan karakter santri menjadi aspek krusial dalam pendidikan di pesantren, karena karakter yang kuat akan membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam (Pramuja et al., 2024).

Pondok pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang merupakan pondok pesantren yang beralamat di Dusun wetan sepuran, desa Wonorejo, kecamatan Kedungjajang, Kabupaten Lumajang. Sistem pembelanjaan dan pembayaran pondok pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang masih menggunakan manual dan uang tunai. . Bank Indonesia pernah mencanangkan program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) pada tahun 2014. Pencanaan ini telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Keuangan, Pemerintah Daerah serta Asosiasi Pemerintah Provinsi seluruh Indonesia sebagai komitmen untuk mendukung kegiatan ini (GNNT, 2019). GNNT ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, pelaku bisnis dan juga lembaga-lembaga pemerintah untuk

menggunakan sarana pembayaran non tunai dalam melakukan transaksi keuangan, yang tentunya mudah, aman dan efisien, sehingga berangsur-angsur terbentuk suatu komunitas atau masyarakat yang lebih menggunakan transaksi atas kegiatan ekonominya (Hastuti & Suhadak, 2019).

Sebagai bentuk komitmen atas perluasan penggunaan instrument non tunai dan menjadikan GNNT sebagai kegiatan untuk mendorong meningkatkan pemahaman masyarakat akan penggunaan transaksi non tunai maka implementasi GNNT ini dalam kehidupan Pondok Pesantren perlu untuk dilakukan. Sedangkan di negara maju, aplikasi kartu e-money sudah menjadi kebiasaan sehari-hari.

Masyarakat yang negaranya maju sudah memahami dan mengetahui tentang pentingnya penggunaan e-money. Sisi kepraktisan yang ditawarkan oleh e-money menjadi atribut yang dipilih dan dimanfaatkan. Selain itu, tuntutan gaya hidup yang mewah dan dinamis menjadi suatu keharusan untuk mengimplementasikan e-money (Tazkiyyaturrohmah, R. 2018)

Penerapan e-money terus berkembang pesat di dunia pesantren, tidak hanya pesantren Daruut Tauhitt, Tebu Ireng dan pesantren Sunan Pandanaran, penerapan e-money juga banyak diikuti oleh pesantren lain di Indonesia. Salah satu pesantren yang juga menerapkan Layanan Keuangan Digital (LKD) dan e-money adalah Pondok Pesantren Nurul Jadid yang merupakan salah satu pondok terbesar di Indonesia, yang bertempat di Probolinggo, Jawa Timur (Siti Fatimah, Mohammad Syaiful Suib, 2019)

Era digital telah membawa masyarakat ke arah yang lebih maju dan modern. Hal ini didukung oleh kehadiran teknologi *Financial Technology (Fintech)*. Fintech merupakan inovasi yang dihasilkan oleh industri digital di bidang pelayanan jasa keuangan. Di Indonesia, *Fintech* terdiri dari berbagai jenis, salah satunya adalah pembayaran non-tunai dengan menggunakan uang elektronik atau *e-money* (Adiyanti, 2015). Dalam era digital saat ini, integrasi teknologi dalam pendidikan karakter menjadi semakin relevan dan diperlukan. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah penggunaan *e-money* atau Kartu Madani, yang dirancang khusus untuk mendukung kehidupan santri di pesantren. Kartu Madani berfungsi tidak hanya sebagai alat transaksi non-tunai, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran.

Penerapan Kartu Madani di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang diharapkan dapat menciptakan budaya kedisiplinan dan transparansi, serta mempermudah pengelolaan keuangan santri. Dengan adanya kartu ini, santri diajarkan untuk mengelola keuangan mereka secara bijak, memahami pentingnya transparansi dalam penggunaan dana, dan menerapkan kebiasaan hemat dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian tentang Strategi Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Santri Melalui Kartu Madani Di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang dapat didasari oleh problematika yang dialami lapangan dan beberapa penelitian terdahulu Penelitian oleh Sholeh (2023) lebih berfokus pada strategi dakwah personal seorang ustaz (Ustaz Asfranza) dalam mencetak penghafal Al-Qur'an di Ma'had Darul Qur'an Al Madani. Penekanannya lebih kepada aspek deskriptif individual dan pencapaian kognitif (hafalan), bukan pada pembentukan karakter secara menyeluruh dan sistematis melalui alat bantu manajerial seperti Kartu Madani (Sholeh, 2023). Penelitian oleh Hasbi membahas strategi dakwah dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang, namun tidak menyentuh aspek inovatif dalam metode evaluasi karakter, serta belum memperkenalkan perangkat sistematis seperti Kartu Madani sebagai alat pembinaan terstruktur dan terukur (HASBI, n.d.). Penelitian oleh Mursyidi (2011) fokus pada strategi komunikasi KH. Ahmad Syarifuddin Lumajang dalam pembinaan akhlak masyarakat di lingkungan pesantren. Kajian ini bersifat eksternal dan lebih luas (masyarakat sekitar pesantren), bukan fokus internal terhadap santri melalui sistem penilaian berbasis karakter secara administratif dan berkelanjutan (Mursyidi, 2011).

Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam strategi dakwah, yaitu dengan mengintegrasikan

teknologi digital melalui penggunaan Kartu Madani, sejenis kartu elektronik seperti ATM, yang tidak hanya berfungsi sebagai alat identitas atau transaksi, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter santri secara real-time.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi dakwah dalam pembentukan karakter santri melalui Kartu Madani di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang. Dengan memahami penerapan strategi ini, diharapkan dapat ditemukan cara yang lebih efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan kemajuan teknologi di lingkungan pesantren. Melalui penelitian ini, diharapkan juga dapat memberikan wawasan mendalam mengenai peran Kartu Madani sebagai instrumen pembentukan karakter dan pengembangan santri di era modern.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Moleong, 2014) yang berlokasi di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang, Wonorejo, Lumajang. Pendekatan yang diambil adalah Etnografi, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan. Observasi dilakukan untuk memahami penerapan Kartu Madani sebagai instrumen pembentukan karakter santri secara mendalam.

Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, yaitu melihat kejadian sosial secara langsung untuk bisa mendapatkan kesimpulan sementara tentang objek penelitian dan selanjutnya melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang berkaitan, seperti kepala bidang usaha pusat, bendahara wilayah asrama putri pondok pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang, dan santri yang menggunakan kartu Madani dalam aktivitas kesehariannya serta ustad/ustazah yang berperan dalam pembinaan karakter santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.Strategi Dakwah

Pengelolaan dakwah atau dikenal dengan strategi dakwah terdiri dari dua kata, yaitu strategi dan dakwah, dimana dua kata tersebut masing-masing memiliki pengertian yang berbeda namun saling berkorelasi. Strategi merupakan suatu perencanaan serta manajemen dalam mencapai sasaran (*mad'u*) (Thoha, 2022). Dakwah merupakan segala aktivitas ataupun kegiatan yang dilakukan oleh umat Islam sebagai bentuk upaya (ikhtiar) untuk mengukuhkan amar ma'ruf nahi munkar agar umat Islam berada pada jalan yang lurus dan diridhoi oleh Allah SWT (Ummah, 2020). Hal ini seperti yang disabdakan oleh Roslulullah SAW : "Agama (Islam) adalah nasehat yang baik." (Sahih Muslim).

Dapat dikemukakan bahwa perumusan strategi dakwah berfokus pada dua elemen, yakni membentuk tujuan dakwah yang jelas dan menerapkan kegiatan dakwah secara terstruktur. Ada tiga metode dakwah:

- a. Hikmah, metode ini dilakukan dengan mengamati lingkungan yang menjadi pokok pembicaraan.
- b. Mauizhah Hasanah, metode tentang memberi nasihat yang baik, mendidik, mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan moral melalui cerita, yang pada akhirnya menjamin keselamatan individu.
- c. Mujadalah, metode ini dilakukan melalui tukar pikiran (diskusi), melihat perspektif yang berbeda dan mengevaluasi pendapat bersama.

Adapun pembagian strategi dakwah yang dibagi menjadi tiga bagian, diantaranya yaitu:

- a. Strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*) adalah strategi dakwah yang menitikberatkan pada aspek

- batin (hati), yang dapat membangkitkan emosi dan pemikiran batin mad'u.
- b. Strategi rasional (al-manhaj al-aqli) adalah strategi yang menitikberatkan pada aspek akal. Artinya, strategi ini membuat mad'u berpikir, merefleksi, dan belajar.
 - c. Strategi indrawi (al-manhaj al-hissi) dapat disebut strategi percobaan atau strategi ilmiah, dengan menitikberatkan pada panca indera atau hal-hal yang dapat dicapai melalui indera penglihatan atau pendengaran.

Santri merupakan subyek dan obyek dari jalannya pondok pesantren. Santri merupakan seseorang yang ingin mengabdikan diri dan melaksanakan pembelajaran baik dari sisi keilmuan, akhlak hingga proses kehidupan yang dibina melalui aturan dan tata tertib yang ditetapkan oleh pengasuh dan pengurus pondok pesantren. Perkembangan dunia khususnya teknologi telah menjadi tantangan baru di semua sektor termasuk pondok pesantren, baik dari sisi pembelajaran maupun mekanisme cara mendidik santri. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai kebijakan pondok yang menyesuaikan dengan kemajuan zaman, seperti aplikasi-aplikasi modern yang berbasis teknologi turut mewarnai pondok pesantren Syarifuddin Lumajang melalui metode pembayaran dan transaksi keuangan yang dilakukan baik oleh orang tua wali santri maupun santri tersebut dengan nama kartu Madani.

Strategi dakwah dalam pembentukan karakter santri melalui Kartu Madani di pondok pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang adalah upaya yang terencana dan sistematis yang telah diputuskan oleh Yayasan dan para pengasuh untuk mengintegrasikan pembelajaran agama dengan pembentukan karakter santri melalui praktik langsung. Melalui pendekatan ini, diharapkan para santri tidak hanya menjadi pribadi yang cerdas dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

Dari Penggunaan kartu Madani di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin, santri ditanamkan nilai-nilai kejujuran -tama, perlu disadari bahwa jujur merupakan salah satu sifat terpenting dalam kepribadian seorang manusia. Sebagaimana firman Allah yang memerintahkan untuk berperilaku jujur dalam Q.S At-Taubah Ayat :119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.”*

Strategi dalam konteks ini merujuk pada perencanaan dan manajemen yang sistematis dalam mencapai sasaran, yaitu membentuk karakter santri yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Dakwah dalam konteks ini meliputi semua aktivitas yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan santri dan mendorong mereka untuk menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Pondok pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang menerapkan layanan keuangan digital dan transaksi *e-Money* sejak bulan Maret awal tahun 2023. Namun, ada perubahan di tahun 2024, nama *e-Money* menjadi kartu Madani karena disebabkan ada masalah yang menjadi kendala alat transaksi tersebut. Transaksi Layanan Keuangan Digital (LKD) digunakan untuk pembayaran kos makan, pembayaran uang SPP sekolah dan pembayaran-pembayaran yang lain (Fatimah, 2019).

Aplikasi Kartu Madani di pondok pesantren dapat dipandang sebagai manifestasi dari konsep strategi dakwah. Fungsi pertama dari adanya kartu Madani ini adalah untuk transaksi pembayaran kos makan santri yang langsung terkontrol otomatis saat Wali Santri mentransfer uang bulanan santri melalui kartu Madani, dengan hal ini dapat mengurangi tingkat penunggakan santri dalam membayar

kos makan santri. Yang kedua adalah sebagai simpanan uang belanja santri yang akan terpantau langsung oleh Wali Santri setiap harinya dan juga wali santri dapat memanajemen jatah per hari dengan dibatasi dua puluh lima ribu (25.000) yang sudah menjadi ketentuan santri sesuai dengan kebutuhan, dengan mengubah limit kartu sesuai dengan yang ditentukan masing-masing Wali santri untuk jatah anaknya setiap harinya. Dengan ini juga bisa mengurangi tingkat keborosan santri dalam berbelanja dan juga bisa belajar mandiri untuk manajemen keuangan.

Aplikasi dari program *e-money* atau kartu madani mampu menjadi solusi untuk mengurangi risiko kehilangan uang santri. Permasalahan santri tentang kehilangan uang merupakan hal tabu yang sering terjadi dalam dunia pesantren. Ada beberapa faktor yang menyebabkan santri kehilangan uang tersebut adalah muncul dari dua pihak yaitu pihak santri dan pihak orang lain. Kecerobohan yang dilakukan oleh pihak santri tersebut menyebabkan terjadinya kehilangan dan faktor dari pihak lain adalah kemalingan.

Selanjutnya kartu Madani bukan hanya alat transaksi finansial, tetapi juga media yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Islam, seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab. Penggunaan kartu ini sejalan dengan prinsip dakwah yang menekankan pentingnya keteladanan (*bil-hal*) dan penggunaan media (*bil-i'lam*) dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam sistem pendidikan pesantren, Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang dapat menjangkau santri dengan lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian, Kartu Madani tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat karakter dan nilai-nilai keislaman santri di lingkungan pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang merupakan langkah maju dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan siap berkontribusi untuk kebaikan masyarakat.

2. Mekanisme penerapan kartu madani di pondok pesantren kyai Syarifuddin Lumajang

Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang menerapkan sistem pembayaran elektronik baik untuk pesantren, santri dan wali santri untuk meminimalisir transaksi pembayaran menggunakan uang tunai, karena dengan begitu sangatlah membantu pesantren terhadap terjadinya kehilangan baik di pesantren maupun dikalangan santri atau kasus uang pembayaran SPP yang tidak dibayarkan oleh santri. Namun perkembangan e-money atau kartu madani di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang tentu tidak terlepas dari pro kontra yang dihadapi. Sebuah tantangan serta peluang harus dijalani untuk perkembangan e-money di Pondok Pesantren. E-money atau kartu madani yang notabene merupakan program baru di Pondok Pesantren tentu mengalami banyak perdebatan dan perbincangan di semua warga pesantren. Salah satunya adalah santri. Santri adalah merupakan tokoh utama dunia Pondok Pesantren tentu akan menjadi acuan dalam perkembangan e-money atau kartu madani di pesantren untuk kedepannya.

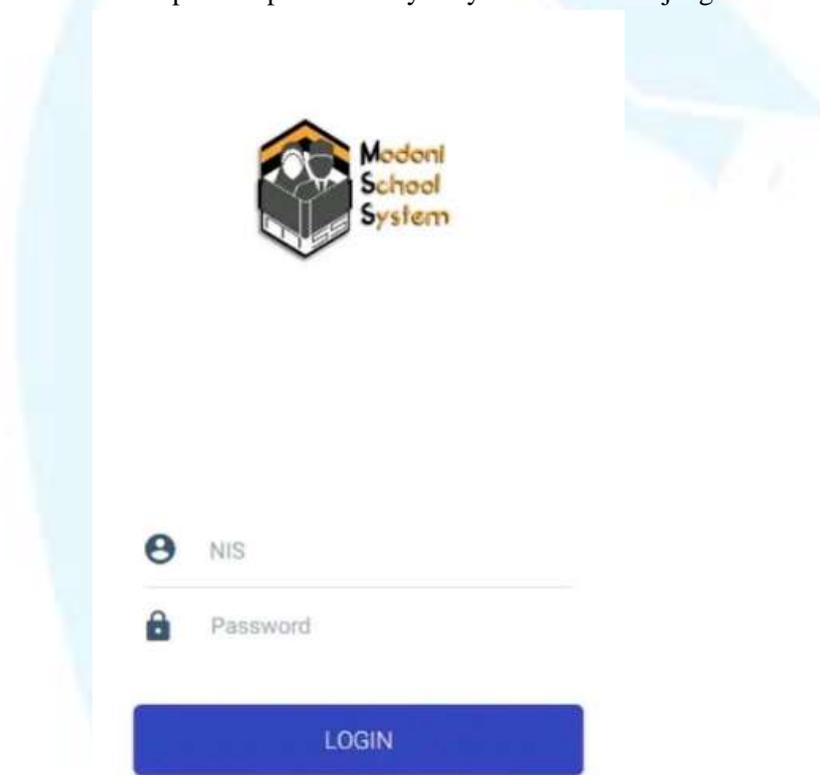
Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang melakukan kerja sama dengan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan PT TKI (Teknologi Kartu Indonesia) dengan menggunakan system berbasis Pedatren (Pengelolaan data pesantren) dan terhubung dengan Handphone Wali Santri dengan menggunakan aplikasi MMS Syarifuddin Lumajang, sehingga Wali Santri dapat mengetahui perkembangan keuangan anaknya setiap harinya (Ghufron, 2021)

Penerapan E-Money atau kartu madani di Pesantren Kyai Syarifudin melalui beberapa tahapan yaitu: pertama, pengurus menyebarkan kartu E-Money/kartu madani pada seluruh santri, kemudian menyebarkan virtual account masing-masing santri sebagai pengganti nomer rekening yang sudah di berikan pengurus pusat untuk para wali santri, kedua, pengurus pesantren melakukan sosialisasi kepada Wali

Santri, Wali Asuh dan Santri bahwa syistem pembayaran tunai di ganti dengan transaksi non tunai menggunakan kartu Kartu Madani dan cara penggunaan aplikasi MMS Santri kepada Wali Santri (Fauza J, 2025).

Prosedur Wali Santri dalam melakukan pengiriman uang bulanan dan belanja santri sebagai berikut: 1. Login aplikasi MMS 2. Buka menu isi ulang untuk mengetahui nomor rekening (VA), 3. Lakukan pembayaran di teller bank, ATM, Mobile Banking dan juga bisa di lakukan di Gerai Enje Mart 4. Setelah sukses pembayaran akan muncul notifikasi melalui handphone Wali Santri, 5. Setiap transaksi setoran atau pembayaran ke VA melalui jaringan bank, akan dikenakan biaya Rp. 5000 (lima ribu rupiah).

Santri juga bisa melakukan cash out untuk kepentingan di luar pesantren. Dikarenakan kartu Madani ini tidak bisa di gunakan diluar pesantren. Wali Santri juga bisa memantau kegiatan anaknya melalui aplikasi MMS yang dapat dilihat melalui icon informasi dalam aplikasi ini sebagai mengetahui portal informasi dan berita dalam pondok pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang.



Gambar 01 Tampilan layar depan MMS di aplikasi HP android



Gambar 02 Gambar Menu Utama MMS di HP Android



Gambar 03 Kartu Madani pondok pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang

3. Kendala Penerapan Kartu Madani di Ponpes Kyai Syarifuddin Lumajang

Dalam penerapan kartu Madani ini masih belum maksimal, ada beberapa kendala yang menghambat penerapan, yaitu kartu Madani: (1) dalam segi kartu hanya bisa digunakan dalam lingkup pesantren, tidak bisa digunakan di luar pesantren, (2) mengalami masalah dalam jaringan internet (padam, internet error) dikarenakan transaksi ini harus menggunakan jaringan internet untuk tersambung dalam aplikasi katalis yang terdapat di handphone khusus kartu Madani, (3) sumber daya pedagang yang masih kurang paham menggunakan handphone sebagai alat transaksi, (4) kehilangan kartu karena kelalaian santri dalam menjaga kartunya, (5) wali santri yang gagap teknologi karena harus memantau keuangan santri melalui aplikasi.

Dalam kendala yang terjadi ini, pengurus bagian bidang usaha berusaha optimal untuk melaksanakan program kartu Madani ini agar lebih maksimal kembali dengan dibantu oleh bagian-bagian terkait seperti tim bagian IT untuk memaksimalkan jaringan internet dan juga bantuan dari pihak bank untuk mengevaluasi adanya kartu Madani ini (Fitria I, 2025).

4. Kelebihan Kartu Madani

Kelebihan kartu Madani untuk para santri adalah santri hanya membawa 1 kartu untuk melakukan transaksi tanpa harus membawa berlembar-lembar uang tinggal scan pada handphone khusus, setelah itu transaksi selesai. Dengan adanya kartu Madani ini dapat meminimalisir kehilangan uang para santri yang sering terjadi sebelum adanya kartu Madani ini. Keamanan transaksi biasanya dilengkapi dengan fitur keamanan seperti PIN atau sistem otentikasi ganda untuk menghindari penyalahgunaan, sehingga pengelolaan belanja santri lebih termenej oleh sistem dan juga dapat dikontrol oleh orang tua di rumah menggunakan handphone Android.

Transformasi Sistem Pembinaan Karakter Menuju Model Digitalisasi Pesantren Kebaruan penelitian ini terletak pada bagaimana strategi dakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah atau pengajaran konvensional, melainkan melalui sistem digital berbasis Kartu Madani yang mencatat perilaku santri, absensi ibadah, kegiatan sosial, dan kedisiplinan, sehingga dakwah menjadi lebih terstruktur, terukur, dan terdigitalisasi.

Pendekatan Dakwah Berbasis Data dan Teknologi Informasi Penelitian ini memperkenalkan model dakwah berbasis data, di mana Kartu Madani menjadi sumber informasi perilaku santri yang dapat dipantau secara berkala. Hal ini menunjukkan kebaruan dalam bentuk pendekatan dakwah yang evidence-based (berbasis bukti) dan adaptif terhadap perkembangan teknologi modern di lingkungan pesantren.

Penguatan Karakter Melalui Kontrol Mandiri dan Evaluasi Digital Santri tidak hanya menjadi objek dakwah, tetapi juga subjek yang aktif mengontrol dirinya melalui interaksi dengan Kartu Madani. Sistem ini memungkinkan pembinaan karakter yang berbasis kesadaran personal dan akuntabilitas, sesuatu yang belum ditemukan dalam model dakwah sebelumnya.

KESIMPULAN

Strategi dakwah dalam pembentukan karakter santri melalui Kartu Madani di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang bertujuan untuk membentuk akhlak dan kepribadian santri secara sistematis. Melalui penerapan strategi ini, santri dibimbing untuk lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran moral yang tinggi. Dan juga dapat membantu Wali Santri mengontrol keuangan anaknya setiap

harinya tanpa harus berkunjung ke pesantren. Dengan demikian, melalui kartu Madani ini sangat bermanfaat dan membantu dalam banyak pihak terutama dalam hal keuangan pesantren yang lebih terkontrol dan mempunyai gambaran keuangan serta mengetahui pengeluaran pesantren dengan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti, Arsitalka. (2015). "Pengaruh Pendapatan, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Daya Tarik Promosi, dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Layanan E-Money". (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Brawijaya).
- Arifin, Z., Alfarisi, S., & Pramuja, A. D. (2024). STRATEGY OF BAHTSUL MASA'IL IN INCREASING THE CRITICAL REASONING OF SANTRI IN ASSUNIYAH KENCONG JEMBER ISLAMIC BOARDING SCHOOL. *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 4(2), 162–171.
- Sholeh Rosyad, *Manajemen dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 1.
- Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: CV. Asy Syifa', 2001), hlm. 784.
- Athik Hidayatul Ummah, "Dakwah Digital Dan Generasi Milenial," *Tasamuh* 18 (2020): 54-78. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/2151>.
- Fadli, A. (2012). Pesantren: sejarah dan perkembangannya. *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 5(1), 30-42
- Fatimah, S. &. (2019). TRANSFORMASI SISTEM PEMBAYARAN PESANTREN MELALUI E-MONEY DI ERA DIGITAL (Studi Pondok Pesantren Nurul Jadid). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 96-108
- HASBI, F. (n.d.). *STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ULUM DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI DI SOREANG*.
- R.Tazkiyyaturrohman. "Eksistensi Uang Elektronok sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern," *Muslim Heritage*, 1,1, (2018): 21–39.
- Ghufron, M. I. (2021). KOSMARA: Konsep Pengembangan Ekonomi Pesantren dan Pengendalian Pola Perilaku Konsumtif Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*, 113-127
- Fauza Jannah. (2025,februari).Kartu madani santri (Alfi interviewer pondok pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang)
- Fitri, S. (2020). Pelatihan Pengelolaan E-Commerce pada Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikmah Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 273-279
- Mohammad al-Amin Thoha, "Strategi Dakwah Kiai Muhammad Naf'an Dalam Membentuk," *JISAB Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2022).
- Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Hamdan Yuwafik dan Abdul Muhid, "Strategi Dakwah Pesantren Luhur Al-Husna Dalam Menjaga Toleransi Beragama Di Kota Surabaya," *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial* 3, no. 02. (2020) : 195-211
- Arifin, Z., Alfarisi, S., & Pramuja, A. D. (2024). STRATEGY OF BAHTSUL MASA'IL IN INCREASING THE CRITICAL REASONING OF SANTRI IN ASSUNIYAH KENCONG JEMBER ISLAMIC BOARDING SCHOOL. *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 4(2), 162–171.
- HASBI, F. (n.d.). *STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ULUM DALAM*

MEMBINA AKHLAK SANTRI DI SOREANG.

- Mursyidi, A. (2011). *strategi komunikasi KH. Ahmad Syarifuddin Lumajang Abdul Ghani dalam pembinaan akhlak pada masyarakat lingkungan pondok pesantren al-hidayah Jakarta Barat.*
- Pramuja, A. D., Ishari, N., & Arifudin, M. (2024). Islamic Boarding School Strategy for Enhancing Community Religious Beliefs Through One House One Student System. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 9(1), 238–250.
- Pramuja, A. D., Ishari, N., & Arifudin, M. (2024). Islamic Boarding School Strategy for Enhancing Community Religious Beliefs Through One House One Student System. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 9(1), 238–250.
- Sholeh, M. M. A. (2023). *Strategi dakwah Ustaz Asfranza dalam mencetak penghafal Al-Qur'an: Studi deskriptif di Ma'had Darul Qur'an Al Madani desa Pangkalan Jaya Kec. Babat Toman Kab. Musi Banyuasin.* UIN Sunan Gunung Djati Bandung.